

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Guru Kelas

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah penyerapan terhadap informasi melalui indra pada manusia dengan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata persepsi memiliki arti tanggapan langsung dari sesuatu. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya.¹

Sedangkan pengertian persepsi menurut para ahli dan kamus besar psikologi.

1) Asrori, pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu tersebut berada, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman.

Rahmat, mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dari menafsirkan pesan. Kesamaan persepsi ini terlihat dari arti penyimpulan informasi dan penafsiran pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberikan makna.

2) Brian fellows, mengartikan persepsi sebagai proses yang memungkinkan suatu organisme dalam menerima dan menganalisis informasi.

3) Desirato, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan memperoleh informasi dan

¹ Muhammad Isa, *Pengetahuan Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*, (Padangsidempuan: LPPM IAIN Padangsidempuan, 2018), h. 8.

menafsirkan pesan, pesan dapat diinterpretasikan untuk memberi makna pada rangsangan sensorik.²

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indrayang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi melalui beberapa proses sebagai berikut:

1) Adanya Objek Persepsi

Suatu objek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus bisa saja datang dari luar individu yang memersepsi, tetapi bisa juga datang dari individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf akseptor yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Adanya Indera Dan Susunan Syaraf

Alat indera adalah alat yang digunakan untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan suatu alat yang digunakan untuk mengadakan respon diperlukan saraf motorik.

3) Adanya perhatian

Perhatian adalah suatu langkah pertama dalam persiapan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari segala kegiatan seseorang yang ditujukan kepada sekelompok orang atau benda.³

² Dzul Fahmi, *Persepsi (Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita)*, (Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2021), h. 11

³ Mila Dahlia, Skripsi: "*Persepsi Mahasiswa Non IAIN Bengkulu tentang Bank Syariah*", (IAIN Bengkulu), 2019, h. 24-15.

c. Pengertian Guru Kelas

Menurut pendapat Zainal bahwa: “Guru sekolah dasar adalah guru kelas artinya guru harus berusaha dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran. Guru tidak hanya harus menyelesaikan materi ajar, tetapi guru harus menguasai semua materi yang diajarkan dan menghayati secara mendalam”.⁴

Sebagai seorang wali atau guru kelas harus mampu dan dapat melakukan pendekatan yang tepat dan menetapkan pilihan yang tepat dalam melakukan dan mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif. Karena, seorang wali atau guru kelas merupakan sebuah pemimpin kelas yang dituntut untuk membuat dan dapat melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan manajemen kelas serta administrasi kelas. Oleh karena itu, sebagai seorang wali atau guru kelas harus mempersiapkan diri untuk menjadi penanggung jawab utama dikelas.

Seorang wali atau guru juga perlu mengetahui bagaimana seluk-beluk tentang peserta didiknya baik yang mencakup tentang latar belakang kehidupan peserta didiknya, masalah perekonomian, masalah social, budaya maupun hal lain yang secara langsung ataupun tidak langsung berhubungan dengan peserta didiknya. Dengan mengetahui hal-hal tersebut seorang wali atau guru akan dengan mudah dapat mengetahui apabila seorang peserta didiknya terlihat murung ataupun terjadi penurunan terhadap nilai atau bahkan perubahan sikap yang dialami oleh peserta didiknya. Guru kelas juga merupakan guru yang membantu kepala sekolah membimbing siswa dalam melaksanakan disiplin kelas, sebagai

⁴ Saputri, Rieke Dyah Ramadhani. "Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Di Daerah Kecamatan Bangkalan." (2022).

pemimpin dan motivator untuk menanamkan minat siswa untuk berhasil di dalam teks.⁵

Guru yang memberikan contoh yang baik dari segi sikap maupun ilmu pengetahuan terhadap peserta didik sangat mempengaruhi akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti masyarakat. Jika akhlak siswa meningkat baik maka akan banyak memberi pengaruh bahkan peningkatan tingkah laku yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.⁶

Guru bisa diibaratkan sebagai pembimbing dalam suatu perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Kelas

Guru di sekolah ataupun tempat lain sebagai wali, guru bertanggung jawab atas tugas yang di berikan kepadanya. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa' ayat 58 :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
 أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
 بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang baik kepadamu.

⁵ Rizqi Rahayu"Peran guru PAI, Wali Kelas, Dan Konselor BK Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa, *Attulab*, Vol. 4, No.1, (2019), h. 69

⁶ Karso, Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 12 Januari 2019, h. 383

⁷ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3.No.1, 2015, h. 74

*Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. An-Nisa' :58).*⁸

Begitu beratnya amanah yang diemban oleh seorang pendidik (guru), amanah adalah segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang dan ditakdirkan untuk memenuhinya, Allah memerintahkan hamba-hambanya untuk memenuhi amanahnya, yaitu sepenuhnya tidak dilemahkan, dikhianati atau diperbesar, dan salah satu amanah dalam hal ini adalah amanah seorang guru yang memiliki amanah untuk membawa keadilan bagi siswa.

Seorang guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua dari peserta didik dengan mengemban tugas-tugasnya yang sudah dipercayakan oleh orang tua kandung atau wali peserta didik nya dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu, diperlukan nya pemahaman dalam memahami jiwa dan watak peserta didik nya. Tugas guru kelas diantaranya :

- 1) Menciptakan iklim yang kondusif sehingga anak-anak merasa nyaman disekolah atau dikelas.
- 2) Menyusun dan melaksanakan asesmen pada semua anak untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhannya.
- 3) Menyusun Program Pengajaran Individu (PPI) bersama-sama dengan guru pendidikan khusus.
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan mengadakan penilaian kegiatan belajar-mengajar untuk mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab nya.
- 5) Memberikan program perbaikan (remedial teaching), pengayaan atau percepatan bagi siswa yang membutuhkan.
- 6) Melaksanakan administrasi kelas sesuai dengan tugasnya

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah mudah. Guru dituntut harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional, agar peserta

⁸ Al-hanan, Alquran QS An-Nisa/4:58

didiknya mampu mengembangkan keterampilan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan untuk masa depan peserta didiknya. Sedangkan, dalam menjadi seorang guru kelas pada suatu sekolah dimana guru tersebut harus bisa mengajarkan berbagai mata pelajaran.

2. Pembelajaran Paradigma Baru

a. Pengertian Pembelajaran Paradigma Baru

Pengertian pembelajaran secara umum adalah interaksi antara siswa dengan pendidik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dimana guru dan siswa saling berbagi informasi. Jika ditelisik dalam Kamus Bahasa Indonesia, paradigma mempunyai arti daftar contoh perubahan, tasrif dan bentuk kata.⁹

Sedangkan kata paradigma mempunyai arti Model, pola dan contoh. Tidak jauh berbeda dengan pengertian dari sudut pandang bahasa Indonesia, kata paradigma mempunyai arti model atau tasrif perubahan. Menurut Boglan dan Biklen paradigma adalah sejumlah dugaan yang menjadi pedoman bersama, konsep atau proposisi guna mendapatkan jalan berpikir dan penelitian. Jadi disini Boglan Dan Biklen lebih menekankan pada cara berfikir dan penelitian. Umumnya, paradigma memang banyak diartikan sebagai pola berpikir seseorang terhadap suatu realitas.¹⁰

Istilah paradigma menjadi terkenal setelah diungkapkan oleh Thomas Khun melalui bukunya *The Structure of Scientific Revolution*. Di dalam buku ini paradigma menjadi konsep yang sangat sentral. Dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan telah berkembang sejak awal. Setelah itu memperoleh pengakuan dan berkembang menjadi paradigma. Pada tahap ini sebuah teori ilmu pengetahuan diakui sebagai kebenaran dan dijadikan acuan oleh masyarakat. Pada tahap

⁹ Reni Ardiana, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, (2022), h. 2

¹⁰ Moh. Nawafil, Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran yang Membebaskan, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 4, Nomor 2, April 2020, h. 217

berikutnya akan menjadi normal science yang diindikasikan dengan terjadinya akumulasi ilmu pengetahuan. Selanjutnya akan mengalami kegoncangan hingga kekacauan yang disebut anomali. Hal ini terjadi karena asumsi-asumsi paradigma lama tidak dapat lagi menjawab persoalan yang terjadi. Maka muncullah crisis. Dan berikutnya terjadi revolusi ilmu pengetahuan. Kalau revolusi sudah terjadi maka timbullah paradigma baru.¹¹

b. Komponen Dalam Pembelajaran Paradigma Baru

Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik. Pada pembelajaran paradigma baru, kerangka pengembangan pembelajaran bukan model yang linear namun merupakan siklus yang berkesinambungan.

Pembelajaran paradigma baru mencangkup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Ketiga komponen ini selaras dan saling mempengaruhi, keselarasan inilah yang diharapkan dapat mengubah paradigma pembelajaran agar terjadi perbaikan dan pengembangan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Pada pembelajaran paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi panduan kebijakan yang memandu semua kebijakan dan reformasi dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan penilaian.¹²

c. Pembelajaran Paradigma Baru Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan perubahan paradigma kurikulum pendidikan yang

¹¹ Ahmad Taufiq, Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa, *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* Vol 10 No. 1 2018, h. 42

¹²Susanti Sufyadi, dkk. *Pembelajaran Paradigma Baru*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta. 2021

dilakukan oleh berbagai lembaga yang senantiasa menciptakan sumber daya manusia yang unggul karena sekolah menjadi tempat yang tepat dalam mentransferkan ilmu pengetahuan, penanaman budaya dan pembentukan karakter.¹³

Di mana dalam Kurikulum Merdeka ada beberapa paradigma baru yang perlu guru dan sekolah harus pahami sebelum nantinya akan menerapkannya di sekolah, agar bisa maksimal dalam pengimplementasiannya. Adapun 7 pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka, yang guru harus tahu sebelum menerapkannya yaitu sebagai berikut:

1) Kurikulum Merdeka, bukan kewajiban tetapi opsional

Merdeka belajar artinya kebebasan belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar sebatas mungkin untuk belajar dengan tenang, santai, dan bahagia tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami mereka, tanpa memaksa peserta didik untuk belajar atau menguasai suatu bidang ilmu di luar hobi dan kemampuannya, sehingga masing-masing memiliki portfolio yang sesuai dengan passion.¹⁴

2) Pendekatan Pembelajaran

Jika pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik untuk jenjang Sekolah Dasar dan PAUD. Sedangkan, untuk jenjang SMP, SMA/SMK menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Sedangkan dalam Kurikulum merdeka penentuan pendekatan untuk pengorganisasian pembelajaran merupakan wewenang satuan pendidikan. Seluruh jenjang satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan berbasis

¹³ Muhamad Parhan²*Aiman Faiz¹ , Rizki Ananda³ Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022, h. 1545

¹⁴ Nur Afif, Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol: 11, No. 3 (2022), h. 1042

mata pelajaran, tematik, unit inkuiri, kolaborasi lintas mata pelajaran.¹⁵

3) Pengaturan Jam Belajar

Paradigma yang ketiga yaitu aturan jam belajar, dalam kurikulum 2013 menggunakan satuan minggu, sehingga tidak cukup untuk memberikan ruang bagi satuan pendidikan dalam mengatur pelaksanaan mata pelajaran. Hal ini berdampak pada jam belajar mengajar menjadi padat, fokus guru hanya untuk menyelesaikan materi tanpa memperhatikan pemahaman yang bisa di peroleh dari materi. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, untuk penetapan jam pelajaran di buat per tahun. Hal itu, disebabkan agar sekolah bisa melakukan evaluasi dalam menyusun Kurikulum pembelajarannya.

7) Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum merdeka adalah struktur muatan materi ajar dan waktu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Namun, manifestasinya terjadi dalam dua aktivitas utama. Pertama, kegiatan belajar pada umumnya dilakukan secara rutin dan kebanyakan orang menyebutnya dengan kegiatan intrakurikuler. Kedua, kegiatan pembelajaran berbasis proyek pelajar Pancasila. Keduanya dilaksanakan di sekolah secara sistematis, terencana dan terprogram. Kegiatan pembelajaran yang bersifat intra dapat menambah materi agama dan sekuler selama pembelajaran reguler, tetapi peningkatan profil siswa Pancasila dalam format ko-kurikuler menjadikan proyek penting untuk membangun karakter Pancasila.¹⁶

8) Mata Pelajaran TIK

Pada kurikulum merdeka akan terdapat mata pelajaran TIK. Setelah sebelumnya di Kurikulum TIK, mata pelajaran ini sempat

¹⁵ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar*, (2022), h. 195

¹⁶ Deni Solehudin, dkk., Konsep Implementasi Kurikulum Prototype, *JURNAL BASICEDU* Vol. 6 No. 4 (2022), h. 7491

dihapuskan, maka dalam Kurikulum Merdeka ini akan kembali diajarkan di jenjang SMP hingga SMK.

9) Mata Pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS

Penguasaan materi yang komprehensif, IPA dan IPS dijadikan dalam satu label menjadi IPAS.¹⁷ Dalam Kurikulum Merdeka terdapat pada mata pelajaran IPA dan IPS pada Sekolah Dasar kelas tinggi atau kelas 4, 5, dan 6. Pada Kurikulum Merdeka dua mata pelajaran tersebut akan digabungkan secara bersama menjadi IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial).

10) Kurikulum Berbasis Kompetensi

Antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, itu memiliki kesamaan yakni berbasis kompetensi. Perbedaannya yaitu jika di Kurikulum 2013 guru mengenal istilah KI dan KD. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, KI dan KD dihilangkan dan digabungkan menjadi CP atau capaian pembelajaran.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nation & MaCalister yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat pedoman yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan

¹⁷ Deni Solehudin, Konsep Implementasi Kurikulum Prototype, *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 4 (2022) h. 7489

kebutuhan sesuai dengan target program pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁸

Kurikulum senantiasa mengalami perubahan dan perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di suatu Negara. Salah satu bentuk perbaikan dan penyempurnaan kurikulum terbaru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi adalah kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Kurikulum merdeka lahir pada saat munculnya pandemic covid-19 yang melanda seluruh dunia.¹⁹

Sedangkan kata merdeka pada kamus besar bahasa Indonesia mempunyai tiga arti, yakni: (1) Bebas (dari penghambaan, penjajahan dan sebagainya), (2) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan, (3) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.²¹

b. Kebijakan Dasar Di Terapkannya Kurikulum Merdeka

1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

¹⁸ Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi, Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka, *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD* Volume 6 No. 1, Mei 2022, h. 31

¹⁹ Sri Gusti, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemic Covid 19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 85

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904

²¹ Selamat Ariga,. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2022), h. 665

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.²²

2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan.

3) Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

4) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022

Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022 mengganti SK Kepala Balitbangbuk No. 28 Tahun 2021 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen pada Kurikulum Merdeka.²³ Capaian Pembelajaran atau CP ini menggantikan CP berdasarkan SK Kepala Balitbangbuk No. 28 Tahun 2021. SK ini ditetapkan untuk melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka. Sebelumnya beredar

²² Yunanda, *Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022 Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen pada Kurikulum Merdekadiakses* dari <https://buku.yunandracenter.com/produk/kepala-bskap-no-8-tahun-2022-capaian-pembelajaran-paud-dikdasmen-pada-kurikulum-merdeka>, diakses tanggal 19 november 2022

²³ Yunanda, *Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022 Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen pada Kurikulum Merdekadiakses* dari <https://buku.yunandracenter.com/produk/kepala-bskap-no-8-tahun-2022-capaian-pembelajaran-paud-dikdasmen-pada-kurikulum-merdeka>, diakses tanggal 19 november 2022

nama Kurikulum Prototipe. Lalu saat diluncurkan episode ke 15 Merdeka Belajar, kurikulum tersebut resmi bernama Kurikulum Merdeka.

5) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022

Keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Menetapkan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila untuk pembelajaran di satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka.²⁴

Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.²⁵

c. Pedoman Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka akan diterapkan di sekolah penggerak. Beberapa pedoman yang sudah disiapkan oleh pemerintah adalah sebagai berikut.

1) Profil Pelajar Pancasila

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Darmawan, 2021) yang termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara sebagai rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila beserta dimensi-dimensinya.²⁶

²⁴Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022, h. 2

²⁵Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi Kebijakan Kurikulum Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Maret 2022

²⁶ Dini Irawati, dkk. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, *Jurnal Edumaspul*, vol. 6 no. 1, (2022), h.1228

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif'.²⁷

2) Struktur kurikulum.

Struktur kurikulum ini dilakukan untuk mencapai profil pelajar pancasila yaitu menggunakan kegiatan proyek, ini juga disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Pembelajaran lintas disiplin ilmu dimana memiliki tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya merupakan pengertian dari Proyek Penguatan Profil Pancasila (P4). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based-learning) digunakan dalam implementasi P4 di sekolah, namun proyek ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan didalam kelas.²⁸

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.²⁹

3) Capaian pembelajaran atau CP

Perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan diantaranya di

²⁷ Meilin Nuril Lubaba , Iqnatia Alfiansyah. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* Vol. 9 no. 3 (2022), h. 695

²⁸ Nugraheni Rachmawati Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar *JURNAL BASICEDU* Vol. 6 No. 3 (2022) h. 3616

²⁹ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia

kurikulum K-13 yang dahulunya terdapat kompetensi dasar (KD) sekarang berubah mejadi capaian kompetensi yang dituliskan dari beberapa kalimat paragraf.³⁰

Kompetensi atau karakter siswa yang harus dimiliki atau dicapai setelah menyelesaikan pembelajaran berdasarkan kurun waktu tertentu. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada pendidikan anak usia dini.³¹

4) Prinsip pembelajaran serta asesmen.

Pelaksanaan assessment merupakan hal yang penting dan harus dilakukan dengan berhati-hati sesuai dengan kaidahnya.³² Pedoman ini berisi pedoman nilai yang mendasari desain pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Asesmen merupakan suatu proses pengambilan keputusan melalui berbagai informasi yang diperoleh baik menggunakan instrumen tes maupun nontes sebagai alat ukur belajar.

Asesmen tersebut mengukur kemampuan peserta didik selama pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran berakhir. Asesmen tersebut memberikan gambaran otentik kepada pendidik tentang kesulitan atau kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran dan jenis bantuan apa yang dapat membantu peserta didik menyelesaikan kesulitannya.³³

³⁰ Cindi Arjihan Desita Putri, Evilia Rindayati. Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK*, Vol.3 No.1 (2022), h. 20

³¹ Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Seling Jurnal Program Studi PGRA* Vol. 8 No. 2 (2022), h. 150

³² Asmadin, Silvianetri. Need Asesmen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4 No. 5 (2022). h. 4655

³³ Dini Andiani, Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Numerasi Program Merdeka Belajar, *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 1 (2020), h. 87

d. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka Memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan.

Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Seperti pada tingkat SMA tidak ada lagi program peminatan, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati, sesuai bakat dan aspirasinya. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik.

Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif. Dalam hal ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu actual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi dan sebagainya untuk menumbuhkan kemampuan *critical thinking*, *crenness* dan *complex problem solving* sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.³⁴

e. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran untuk mengetahui koleksi skripsi yang ada penulis tidak menemukan skripsi yang serupa dengan judul: "Persepsi Guru Tentang Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di Sekolah

³⁴ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I. Ketut Suar Adnyana. "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8.02 (2022): 238-244.

Dasar Di SDN 75 Kota Bengkulu Penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi penulis, diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muslimin Yoga Perdana yang berjudul: Persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap merdeka belajar di sekolah dasar se-kapanewon tepus.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Yoga Perdana bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap merdeka belajar di sekolah dasar se-kapanewon tepus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Yoga Perdana menunjukkan bahwa Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif, jadi dapat diartikan bahwa subjek penelitian digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian ini dideskripsikan berdasarkan tingkat persetujuan guru PJOK terhadap butir pernyataan yang diperoleh dari angket yang telah diberikan oleh peneliti. Skor yang diperoleh dari pengisian angket oleh guru PJOK menggambarkan seberapa besar persepsi masing-masing guru terhadap merdeka belajar. Pengolahan data dibantu dengan program komputer Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS Statistics 25.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dalam penelitian Muslimin Yoga Perdana menggunakan metode kuantitatif yang mana dalam penelitiannya menggunakan data hitungan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif yang mana dalam penelitiannya menggunakan wawancara untuk mendapatkan data. Dan perbedaan kedua ada pada tempat penelitian.

2. Penelitian dari Indrawami yang berjudul Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 140 Seluma.

Penelitian yang dilakukan oleh indarawani bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 140 Seluma. Hasil penelitian yang dilakukan oleh indarawani menyatakan

bahwa kurikulum merdeka belajar sangat menarik bagi anak-anak sekarang. Setahun lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan Merdeka Learning, sebuah program untuk mendukung proses belajar mandiri siswa. Sesuai dengan namanya, Program Studi Merdeka merupakan program yang bertujuan menjadikan proses belajar mahasiswa mandiri atau bebas sesuai dengan minat dan kepribadian mahasiswa. Guru sekarang tidak hanya menyediakan kurikulum, mereka juga berperan dalam menghubungkan kurikulum dengan minat siswa. Ada tiga fase kunci untuk mendukung kebijakan belajar mandiri dan menjadi guru. Ini berarti membangun ekosistem pendidikan yang mendukung teknologi, berkolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan memanfaatkan data dan inovasi teknologi sebagai acuan kebijakan dan pola pembelajaran.

3. Penelitian dari Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi yang berjudul Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka.

Penelitian yang dilakukan oleh Dendi Wijaya Saputra dan Muhammad Sofian Hadi bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu tentang Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut sebagai hasil temuan penelitian yang telah dilakukan. Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka sangat positif dan diterima dengan sangat baik oleh guru-guru di Jakarta Utara dan Pulau Seribu. Hal ini terlihat berdasarkan output angket, wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan.

f. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1

Persepsi adalah penyerapan terhadap informasi melalui indra pada manusia dengan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Guru adalah manusia yang harus digugu dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan. paradigma mempunyai arti daftar contoh perubahan, tasrif dan bentuk kata. Kata paradigm mempunyai arti Model, pola dan contoh. Tidak jauh berbeda dengan pengertian dari sudut pandang bahasa Indonesia, kata paradigma mempunyai arti model atau tasrif perubahan. Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 yang tentunya mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua siswa